



Research article



Improvement medicine adherence on quality of life in hypertension patients

Sriyati Sriyati¹, Abdul Latif¹

¹ Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article History:

Submitted: Oct 4th, 2022

Accepted: May 22nd, 2023

Published: May 30th, 2023

Keywords:

Medication adherence;
quality of life; hypertension

Abstract

Hypertensive patients who do not take medication therapy for a long time will cause complications that will cause discomfort and affect their quality of life. This condition can be prevented and treated by having routine drug therapy. This study aims to determine the relationship between medication adherence and quality of life in hypertensive patients at the Mantrijeron Health Center, Yogyakarta. This research was a quantitative study using a cross-sectional design. The sample was taken using a purposive sampling technique with 74 respondents being hypertensive patients. The data collection instruments were the medication adherence report scale and the World Health Organization Quality of Life questionnaire. Bivariate analysis used the Pearson's correlation test which showed $p = 0.027 (<0.05)$. These results indicate a significant relationship between medication adherence and the quality of life of hypertensive patients. The conclusion of this study is that there is a relationship between medication adherence and the quality of life of hypertensive patients. It is suggested that increasing medication adherence among hypertension patients can improve their quality of life.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu jenis penyakit kardiovaskuler yang masih menjadi masalah utama di dunia. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tidak menular tapi menjadi pembunuh yang tersembunyi atau yang disebut dengan "silent killer". Hal ini dikarenakan gejala yang ditimbulkan tidak begitu bermakna tetapi komplikasi dari hipertensi tersebut bisa menyebabkan kematian, prevalensi dari penyakit ini terus meningkat setiap tahunnya [1]. Data *World Health Organization* tahun 2017 menyebutkan penyakit kardiovaskuler penyumbang 17

juta kematian setiap tahunnya, dan sepertiga dari total kematian di dunia. Komplikasi yang terjadi pada pasien dengan hipertensi mencapai 9,6 juta kematian di setiap tahunnya, dimana hipertensi merupakan masalah terbesar kesehatan secara global [2].

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Kondisi ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi tahun 2013 sebesar 25,8%. Kota Yogyakarta jumlah pasien hipertensi mencapai 9,94% atau 32,248 jiwa. Target sasaran penderita Hipertensi

Corresponding author:

Sriyati Sriyati

sriyati@unisayogya.ac.id

Media Keperawatan Indonesia, Vol 6 No 2, May 2023

e-ISSN: 2615-1669

ISSN: 2722-2802

DOI: 10.26714/mki.6.2.2023.110-116

usia ≥ 15 tahun di Kota Yogyakarta yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart adalah 82% dari target prevalensi atau sejumlah 26.400 orang dan capaian tahun 2019 adalah 26.400 (100%). Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis [3].

Pasien hipertensi yang tidak melakukan terapi pengobatan dalam jangka waktu lama akan menyebabkan komplikasi antara lain serangan jantung, stroke, gagal jantung, dan dapat mengalami gagal ginjal kronik. Kondisi tersebut apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan ketidaknyamanan dan akan mempengaruhi kualitas hidup pasien. Kualitas hidup merupakan hal yang sangat penting untuk setiap manusia, menurut *Center for Disease Control and Prevention* (2000) kualitas hidup adalah suatu sebutan untuk menggambarkan kesejahteraan berupa rasa puas dan kebahagiaan, dimana individu menilai bahwa kesehatan itu dimulai dari segi fisik, mental, dan sosial [4].

Salah satu faktor pendukung utama ketercapaian efek terapi pengobatan hipertensi adalah kepatuhan dalam minum obat. Ketidakepatuhan dalam minum obat dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan biaya perawatan [5]. Kepatuhan dalam terapi pengobatan sangat berpengaruh dengan kualitas hidup pasien hipertensi. Kualitas hidup pada pasien hipertensi penting diperhatikan karena dapat mempengaruhi status kesehatan baik fisik, psikologi dan kesejahteraan sosial, merasa tidak cukup secara pribadi dan tidak berguna serta penurunan partisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam kesehatan lanjutan dan kesejahteraan pasien hipertensi. Kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat untuk keefektifan terapi hipertensi dan potensi terbesar untuk perbaikan pengendalian hipertensi yang terletak dalam meningkatkan perilaku pasien [6].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 102 responden memberikan hasil bahwa 64,4% responden dengan tingkat kepatuhan tinggi, 93,3% responden dengan tingkat kualitas hidup baik dan hasil $\rho < 0,001$ sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap kualitas hidup pasien hipertensi [2]. Kepatuhan minum obat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup walaupun bukan faktor utama [2]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setiawan D, (2019) melibatkan 269 pasien memberikan hasil 71% pasien memiliki kepatuhan sedang hingga tinggi dan nilai korelasi antara kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup adalah 0,275 ($< 0,5$) sehingga termasuk kategori korelasi lemah [7].

Berdasarkan keterangan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta tahun 2022.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan jenis penelitian kuantitatif, metode pendekatan *Cross sectional* yaitu melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan antara faktor resiko atau paparan dengan penyakit [8]. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang memiliki riwayat penyakit hipertensi sebanyak 276 pasien di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta, penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai Juli 2022. Sampel yang digunakan sebanyak 74 pasien yang ditentukan minimal sampel menggunakan rumus Slovin. Variabel dalam penelitian ini adalah kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pada pasien hipertensi. Pengambilan data menggunakan kuesioner *Medication adherence report scale* (MARS) sebanyak 6 pertanyaan dan kuesioner kualitas hidup menggunakan *World Health*

Organization Quality of Life (WHOQOL) sebanyak 18 pertanyaan. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan Astuti, DI (2018) dengan hasil kedua kuesioner $r > 0,361$, ($\alpha > 0.622$) dan ($\alpha > 0.860$) menunjukkan kedua kuesioner dinyatakan valid dan reliabel [9]. Data yang sudah didapat diolah menggunakan SPSS meliputi *editing, coding, tabulating*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mengidentifikasi karakteristik responden dan gambaran kepatuhan minum obat serta gambaran kualitas hidup pasien dengan hipertensi. Analisis bivariat dengan menggunakan uji korelasi *Pearson product moment* untuk melihat hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien hipertensi. Penelitian ini sudah mendapatkan ijin dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan no 1467/KEP-UNISA/V/2022.

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan kepatuhan minum obat pada responden yang mengalami hipertensi mayoritas kategori sedang sebanyak 62 pasien (84%) dan minoritas kategori rendah sebanyak 0 pasien. Kualitas hidup pada pasien hipertensi mayoritas kategori tinggi sebanyak 47 pasien (64%) dan minoritas kategori sempurna sebanyak 2 pasien (3%).

Frekuensi karakteristik menurut usia mayoritas adalah lansia >46 tahun sebanyak 66 responden (89%), jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 45 responden (61%), pendidikan responden mayoritas adalah SMA sebanyak 28 pasien (38%), dan pekerjaan responden tidak berkerja sebanyak 42 pasien (57%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup dengan mayoritas kategori sedang-tinggi sebanyak 37 (50%) dan minoritas untuk kategori tinggi – sempurna, tinggi – sedang dan sedang – sempurna sebanyak 1 (1,4%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 62 responden (84%) mayoritas memiliki kepatuhan minum obat kategori sedang dan 47 responden (64%) memiliki kualitas hidup dalam kategori tinggi. Hasil signifikansi dengan nilai $p=0,027$ ($p < 0,05$) dan nilai korelasi (r) sebesar 0,257 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi dengan tingkat keamatan kategori lemah.

Tabel 1
Distribusi frekuensi karakteristik pasien

Indikator	f	%
Usia		
Dewasa (18 - 45 Tahun)	8	11
Lansia (≥ 46 tahun)	66	89
Jenis Kelamin		
Laki-laki	29	39
Perempuan	45	61
Pendidikan		
Tidak Sekolah	3	4
SD	18	24
SLTP	12	16
SLTA	28	38
Diploma 2	1	1
Diploma 3	4	5
Sarjana	6	8
Magister	2	3
Pekerjaan		
Bekerja	32	43
Tidak Berkerja	42	57

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 2
Frekuensi Kepatuhan Minum Obat dan kualitas hidup Pasien Hipertensi Di Puskesmas Mantrijeron

Indikator	f	%
Kepatuhan Minum Obat		
Tinggi	12	16
Sedang	62	84
Rendah	0	0
Kualitas Hidup		
Sempurna	2	3
Tinggi	47	64
Sedang	22	30
Rendah	3	4

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 3
Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Mantrijeron

Kepatuhan Minum Obat	Kualitas Hidup										r	p
	Sempurna		Tinggi		Sedang		Rendah		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	1	1,4	10	13,5	1	1,4	0	0	12	16,2	0,257	0,027
Sedang	1	1,4	37	50,0	21	28,4	3	4,1	62	83,8		
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Jumlah	2	2,7	47	63,5	22	29,7	3	4,1	74	100		

Sumber: Data Primer, 2022

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada 74 pasien, kepatuhan minum obat pasien hipertensi di puskesmas Mantrijeron didapatkan mayoritas kategori sedang sebanyak 62 pasien (84%) dan minoritas dengan kategori tinggi sebanyak 12 pasien (16%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2018) pada 50 pasien yang menggambarkan bahwa mayoritas sebanyak 20 pasien (40%) memiliki tingkat kepatuhan sedang. Keadaan ini disebabkan karena pada tahap awal kepatuhan seseorang memerlukan perubahan perilaku dimana tahap ini masih memerlukan pengawasan dan semangat dari dalam diri pasien [10]. Penelitian yang dilakukan oleh Chalik dkk (2021) terhadap 102 pasien memberikan hasil bahwa sebanyak 77 pasien (75,5 %) memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap pengobatan [2]. Kepatuhan menjadi hal yang sangat penting bagi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah. Kepatuhan adalah suatu bentuk sikap yang muncul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekuensinya serta menyetujui rencana tersebut dan melaksanakannya [9].

Kepatuhan menjadi hal yang sangat penting bagi pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah. Kepatuhan pasien mengkonsumsi obat merupakan hal sangat

menunjang keberhasilan terapi, karena tanpa hal ini semua terapi pengobatan tidak akan mencapai hasil yang diinginkan. Ketidakpatuhan pada pasien hipertensi secara potensial dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas dan biaya perawatan [10]. Hipertensi merupakan penyakit tidak dapat disembuhkan sehingga membutuhkan terapi dalam jangka waktu yang lama bahkan dapat berlangsung seumur hidup yang tentunya berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam terapi obat [11]. Kepatuhan pasien dalam menggunakan obat berpengaruh terhadap keberhasilan terapi pengobatan, dan ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam minum obat dapat memberikan efek negatif yang sangat besar, seperti munculnya komplikasi [12].

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 74 pasien hipertensi di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta sebanyak 37 pasien (59,7%) memiliki kualitas hidup dalam kategori tinggi atau baik dan 2 pasien (2%) dengan kategori sempurna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartika A Mala (2022) terhadap 90 responden menunjukkan 56 responden (60,0%) dengan kualitas hidup baik, hal ini karena responden mempunyai hubungan sosial dengan keluarga dan pelayanan kesehatan yang baik sehingga responden merasa nyaman dan adanya perhatian [13]. Penelitian lain yang dilakukan oleh

Nurmalita V dkk, (2019) terhadap 45 responden memberikan hasil bahwa 42 responden (93,3%) mempunyai kualitas hidup yang baik karena sebanyak 36 responden (80,0%) mayoritas mempunyai pendidikan tingkat sedang/setara SMA. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap gaya hidup seperti kebiasaan merokok, minum alkohol, dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik seperti olahraga dan juga pemahaman terhadap pentingnya menjaga Kesehatan [14].

Kualitas hidup merupakan perasaan dan pernyataan rasa puas seorang individu akan kehidupan secara menyeluruh dan secara status mental orang lain di sekitarnya harus mengakui bahwa individu tersebut hidup dalam menjalani kehidupannya dalam kondisi yang nyaman, jauh dari ancaman dan secara adekuat memenuhi kebutuhan dasarnya [15].

Perubahan kualitas hidup pada pasien hipertensi salah satunya dipengaruhi usia. Usia produktif berpeluang memiliki kualitas hidup yang baik dibanding dengan usia yang tidak produktif. Namun, kualitas hidup individu satu dengan yang lain berbeda tergantung interpretasi masing-masing individu. Kualitas hidup yang tinggi menggambarkan individu telah memasuki fase integritas tahap akhir hidupnya. Kualitas hidup berkaitan dengan dimensi fisik, psikologis, sosial dan lingkungan secara menyeluruh sebagai komponen dari kualitas hidup [16].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, DI (2018) terhadap 65 responden menunjukkan hasil bahwa sebanyak 32 orang (49,2%) sebagian besar memiliki kepatuhan sedang dan 23 orang (35,4%) memiliki kualitas hidup yang tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi obat antihipertensi

dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi dengan hasil $p=0,000$ [9].

Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan di beberapa tempat, Uchmanowicz et al (2018) [17], Khayyat et al (2018) [18], Amer et al (2019) [19], juga mengemukakan hasil hubungan yang signifikan antara kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup pada pasien hipertensi. Hasil penelitian ini semua menyimpulkan pasien dengan kepatuhan tinggi memiliki kualitas hidup yang baik.

Pasien yang patuh minum obat dan sesuai dengan arahan medis senantiasa akan mendapatkan efek terapi obat yang maksimal dalam kualitas hidupnya, sebaliknya ketidakpatuhan dalam minum obat yang kurang maksimal mengakibatkan tidak tercapainya kualitas hidup yang baik. Patuhnya penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat akan mempengaruhi kualitas hidupnya yang dapat dilihat dari beberapa aspek domain yang dirasakan oleh penderita. Hubungan kualitas hidup yang baik tidak hanya dilihat dari faktor kepatuhannya saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan sosial. Kebiasaan penderita juga perlu diperhatikan agar tercapai pengobatan yang baik dan tercapai kualitas hidup yang baik. Semakin patuh seseorang dalam mengkonsumsi obat antihipertensi maka dapat meminimalisir dampak buruk bagi kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup [20].

SIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan kepatuhan minum obat pasien kebanyakan dengan kepatuhan sedang, sedangkan untuk kualitas hidup pasien memiliki kualitas hidup tinggi, terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup. Kualitas hidup pasien hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan minum obat saja tetapi bisa dipengaruhi oleh usia, dimensi fisik, psikologis, sosial

dan lingkungan. Berkaitan dengan hal ini penulis merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti terkait faktor faktor tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian dan kepada seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Sapitri N, Suyanto S, Butar-butur WR. Analisis faktor risiko kejadian hipertensi pada masyarakat di pesisir sungai siak kecamatan rumbai kota pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran* 2016;3.
- [2] Chalik R, Ahmad T, Hidayati H. Kepatuhan Pengobatan Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rumah Sakit X Kota Makassar. *Media Farmasi* 2021;17.
- [3] Kemenkes RI. Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung, Gagal Ginjal, dan Stroke. <https://P2ptmKemkesGoId/Artikel-Sehat/Hipertensi-Penyebab-Utama-Penyakit-Jantung-Gagal-Ginjal-Dan-Stroke> 2021.
- [4] Sumakul GT, Sekeon SSA, Kepel BJ. Hubungan Antara Hipertensi Dengan Kualitas Hidup Pada Penduduk di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. *Kesmas* 2017;6.
- [5] Oktaviani E, Zunnita O, Handayani M. Efek Edukasi Melalui Brosur Terhadap Kontrol Tekanan Darah Dan Kepatuhan Pasien Hipertensi. *FITOFARMAKA: Jurnal Ilmiah Farmasi* 2020;30:65-75.
- [6] Hazwan A, Pinatih GN. Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas Kintamani I. *Intisari Sains Medis* 2017;8:130-4.
- [7] Setiawan D. Hubungan kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup pasien hipertensi. *Jurnal Kesehatan STIKES Darul Azhar Batulicin* 2019;8.
- [8] Polit DF, Beck CT. *Nursing research: Principles and methods*. 9th ed. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2012.
- [9] Astuti DI. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2018.
- [10] Cahyani FM. Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tercapainya target terapi pasien hipertensi di puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research* 2018;1.
- [11] Anwar K, Masnina R. Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)* 2019;1:494-501.
- [12] Muhlis M, Prameswari AJ. Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Salah Satu Rsud Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia* 2020;3:104-13.
- [13] Mala HA, Ratag BT, Sekeon SAS. Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas SAM Ratulangi* 2022;11.
- [14] Nurmalita V, Annisaa E, Pramono D, Sunarsih ES. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro* 2019;8.
- [15] Hajar S. Hubungan harga diri dengan kualitas hidup narapidana di lembaga pemasyarakatan narkotika kelas IIA Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2017.
- [16] Yulitasari BI, Maryadi M, Anggraini AN. Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Puskesmas Sedayu II Bantul, Yogyakarta. *Faletahan Health Journal* 2021;8:77-83.
- [17] Uchmanowicz B, Cudiak A, Mazur G. The Influence of quality of Life on the Level of Adherence to Therapeutics Recommendations Among Elderly Hypertensive Patients. *Patient Prefer Adherence* 2018;12:2593-603.
- [18] Khayyat SM, Mohamed MMA, Khayyat SMS, Hyat Alhazmi RS, Korani MF, Allugmani EB, et al. Association Between Medication adherence And Quality of Life of Patients With Diabetes And Hypertension Attending Primary Care Clinics: a cross-sectional survey. *Quality of Life Research* 2019;28:1053-61.
- [19] Amer M, Rahman NU, Nazir SUR, Raza A, Riaz H, Sadeeqa S, et al. Hypertension-related knowledge, medication adherence and health-related quality of life (HRQoL) among hypertensive patients in Islamabad, Pakistan. *Tropical Journal of Pharmaceutical Research* 2019;18.

- [20] Wati FR, Afiani N, Qodir A. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Penyerta Diabetes Mellitus. Media Husada Journal Of Nursing Science 2021;2:28-34.